

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK  
MELALUI METODE BER CERITA KELOMPOK B USIA 5-6  
TAHUN di TK PLAMBOYAN MEKAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan AnakUsia Dini



**Oleh:**

**MEGA HAZWANI  
NIM. 1786207029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya dalam membimbing, mendidik dan memberi stimulus dalam pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan. Kemampuan berbicara anak usia dini adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas (Suryana & Dewi, 2013). Pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki secara optimal serta langkah awal anak untuk menapaki pendidikan, maka seorang guru perlu mengetahui karakteristik anak usia dini. Adapun karakteristik anak usia dini yakni memiliki rasa ingin tahu, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan rasa egosentris, memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial.

Kemampuan berbicara sama pentingnya dengan perkembangan bahasa, dengan berbicara membuat individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengemukakan keinginan serta pendapat. Kemampuan berbicara yang berperan dalam kegiatan sehari-hari menjadi jembatan yang menghubungkan pemikiran dan keinginan anak dapat menunjukkan ekspresi, rasa dan keinginan yang ada dalam dirinya agar bisa dipahami oleh orang dewasa (Febiola & Yulsyofriend, 2020).

Bidang pengembangan yang harus diberikan pada anak supaya anak bisa berkomunikasi dengan baik adalah bidang pengembangan bahasa. Untuk memberikan stimulus pada kemampuan berbicara pada anak maka diberikan stimulus-stimulus untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak (Hasanah et al., 2019).

Selain itu kemampuan berbicara juga mempengaruhi aspek perkembangan anak lainnya seperti kognitif, motorik, sosial emosional, seni, nilai agama anak dimasa yang akan datang. Saat berbicara tentang kemampuan bicara pada anak usia dini tidak terlepas dari hambatan pada kemampuan berbicara dan perkembangan bahasa pada anak-anak di awali usia batita, dimana anak mulai mampu mengucapkan kata yang memiliki makna, meski banyak kata tersebut masih sulit dipahami karena artikulasi pengucapannya masih belum baik (Farida & Rosidah, 2018).

Bercerita merupakan kegiatan berbicara untuk mengisahkan suatu perbuatan, pengalaman, ataupun kejadian. Metode bercerita sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, apalagi bila dilakukan dengan berbantuan media kongkrit, pengalaman anak dalam belajar dapat melalui proses pengalaman langsung, mengamati, mendengarkan melalui perantara media maupun mendengarkan langsung (Alfin et al., 2018).

Pengolahan data penelitian diperoleh hasil pertama bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, ketika anak berbicara bahkan didepan kelas, ketika akan menyampaikan

apa yang dipikirkannya sembari mengekspresikannya. Kemampuan bercerita anak sangat ditentukan oleh pengalaman yang dimiliki anak. Tidak selalu anak yang pandai akan memiliki kemampuan bercerita yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang pandai. Hal ini didasarkan oleh pengalaman yang pernah dimiliki oleh anak terhadap objek cerita yang ditampilkan (Lestari, 2018). Metode bercerita yang menarik dapat membuat anak memperhatikan cerita serta anak dapat memahami apa yang hendak disampaikan melalui cerita tersebut. Sehingga anak-anak tidak menjadi jenuh, bahkan dapat menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak (Oktari et al, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Plamboyan Mekar Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada kelompok B 5-6 tahun dengan jumlah 17 anak terdiri dari 12 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Keadaan awal pada kelas tersebut banyak sekali permasalahan dalam perkembangan berbicara antara lain anak yang. Berdasarkan data tersebut anak masih mengalami kesulitan dalam berbicara seperti ada anak yang susah untuk diajak berkomunikasi atau bisa dikatakan lambat untuk menjawab pertanyaan yang diberi oleh gurunya (lambat merespon pertanyaan), ada juga anak yang kemampuan berbicaranya kurang jelas cara pengucapannya, dan ada anak yang pendiam serta jarang berbicara dengan guru ataupun teman-temannya. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Hal ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman didepan kelas,

anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara didepan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan masih kurang jelas artikulasinya dan belum berbicara dengan kalimat lengkap. Dilihat dari pengamatan menunjukkan bahwa sebagian anak masih rendah kemampuan berbicaranya, terutama bahasa lisannya hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan kembali 4-5 kata. Disamping itu, anak belum dapat menyebutkan benda-benda yang disekitarnya, ketika bercerita dan berbicara dengan teman-temannya untuk tampil di depan kelas terlihat sangat minim anak yang berani menunjukkan kemampuan berbicara di depan teman-temannya. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan lisannya dikelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulus perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menjelaskan isi pembelajaran yang sesuai tema RPPH tanpa melibatkan peserta didik dan tidak menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Salah satu dari beberapa tahap tersebut memiliki peranan yang sangat penting adalah berbicara dan komunikasi, karena dengan berbicara anak bisa menyampaikan maksud dan tujuan kepada teman, guru, orang tua dan sebagainya. Oleh sebab itu, bahasa perlu diajarkan atau ditanamkan sejak dini kepada anak. Salah satu kemampuan bahasa menyatakan bahwa bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan kemampuan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai

kegiatan penting bersosialisasi. Berbicara memiliki beberapa fungsi diantaranya: pengucapan kata, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat. Pembentukan kalimat merupakan tugas ketiga belajar berbicara dalam perkembangan anak usia dini yang sangat penting.

Terkait dengan berbagi masalah tersebut, adanya upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan berbicara anak. Upaya yang dilakukan pendidik atau guru untuk peningkatan kemampuan berbicara adalah melalui metode bercerita yang menarik agar menyenangkan pembelajaran bagi anak. Dengan adanya kegiatan ini dapat melatih kosa kata anak dalam berbicara.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bicara anak yang dimiliki. Metode bercerita dapat berpengaruh terhadap kemampuan kosakata anak. Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan beberapa macam teknik bercerita yang dipergunakan antara lain; Guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari gambar dan bermain peran dalam suatu cerita. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasehat, dan informasi yang ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang disampaikan. Metode bercerita dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak karena dengan cerita yang dikemas dan disajikan secara menarik, anak akan memiliki ketertarikan terhadap kelanjutan cerita

yang diberikan. Sehingga akan terjadi timbal balik antara pesan yang telah disampaikan oleh guru dalam bentuk cerita dengan apa yang diterima oleh anak (Hajrah, 2018).

Dari masalah diatas tentang kurangnya kemampuan berbicara anak dapat menyimpulkan pertanyaan mengapa anak-anak belum mampu berbicara dengan baik. Dari kondisi tersebut sudah selayaknya seorang guru PAUD untuk melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian terdahulu di atas maka dengan menggunakan metode bercerita lebih berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Metode bercerita melibatkan beberapa anak untuk bercerita dan mengungkapkan pendapatnya. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, hal tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara didepan kelas.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka peneliti tertarik ingin lebih lanjut melakukan penelitian tentang bagaimana “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Plamboyan Mekar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu berkomunikasi baik dengan guru.
2. Anak belum mampu mengucapkan perkataan dengan jelas.

3. Kemampuan anak dalam merespon pertanyaan guru masih lambat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Plamboyan Mekar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Plamboyan Mekar?
3. Bagaimana hasil kemampuan berbicara anak dalam menggunakan atau setelah menggunakan metode bercerita?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dibuat, maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Perencanaan Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita.
2. Meningkatkan Pelaksanaan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita.
3. Meningkatkan Hasil Kemampuan Berbicara Dari Kegiatan Metode Bercerita.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:



## 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui penggunaan metode bercerita.
- b. Menambah wawasan atau khasanah pengetahuan penelitian mengenai penerapan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- c. Memberi referensi kepada peneliti berikutnya mengenai penerapan bercerita untuk meningkatkan kemampuan bicara anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam meningkatkan program pengembangan kemampuan berbicara pada anak PAUD.
- b. Bagi guru: Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat sedikit demi sedikit mengetahui metode mana yang tepat untuk pembelajaran yang tepat. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat diatasi.
- c. Bagi Anak: Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi anak untuk lebih aktif dan berani dalam berinteraksi dan dapat menambah kosakata anak dalam pengembangan kemampuan berbicara.
- d. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk pengambilan kebijakan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam proposal ini maka, peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah dalam penyusunan ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Berbicara

Berbicara merupakan bunyi-bunyi artikulasi atau kosa kata untuk mengekspresikan, menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain.

### 2. Kemampuan

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya.

### 3. Metode bercerita

Metode bercerita ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi anak untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam dan sebagainya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Berbicara**

###### **a. Pengertian kemampuan berbicara**

Berbicara merupakan salah satu media komunikasi yang sangat penting untuk dikembangkan, mengingat manusia hidup dalam suatu kelompok yang mengharuskan dirinya untuk selalu berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbicara baiknya dikembangkan sejak dini karena akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat (Wulan,2011) komunikasi dalam hal ini merupakan proses dua arah yang menuntut kemampuan anak dalam berbicara sekaligus mengerti pembicaraan orang lain. Menurut Zakiyah Anak dianggap memiliki kemampuan berbicara apabila dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pihak lain yang mendengarkannya. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sedang berkembang sangat pesat, dukungan dan perhatian dari orang tua dalam mendorong anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara sangat dibutuhkan(Helmi Rahma Wati & Yulsyofriend, 2019).

Santrock menjelaskan Suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang tulisan, lisan, seperti simbol atau isyarat, bilangan, lukisan, maupun digunakan untuk mimik yang

mengungkapkan sesuatu kepada orang lain (Istiarini, 2014). Kemampuan bicara menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan anak, kebutuhan itu adalah untuk menjadi bagian dalam kelompok sosial. Saat anak belum lancar dalam berbicara, anak menggunakan cara lain untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial, tetapi peran yang diberikan anak dalam kelompok tersebut akan kecil. Pengembangan bicara sangat penting dan diperlukan anak untuk memperlancar kemampuan bicara (Hurlock (Ratnasari & Zubaidah, 2017)). Mengemukakan bahwa kemampuan berbicara dapat berupa mengekspresikan atau bertukar pikiran (Mart (Ratnasari & Zubaidah, 2017)). Kemampuan berbicara anak dapat terlihat melalui kegiatan bercerita, karena dengan bercerita anak dapat mengekspresikan dan menyampaikan ide di depan orang lain (Saripudin & Faujiah (Nurjanah & Anggraini, 2020)).

Chaney dalam (Alfin et al., 2018) Menjelaskan bahwa berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyatakan, mengekspresikan, serta menyampaikan pikiran, perasaan maupun gagasan menggunakan simbol verbal maupun non verbal dalam berbagai konteks. Kemampuan berbicara dapat diartikan sebagai bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan pendengar menerima

informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan kata (Farida & Rosidah, 2018).

Dhieni (Program et al., 2017) berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Sunaryanto, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengutarakan isi fikiran dengan menyampaikan tujuan tertentu.

#### **b. Tahapan Berbicara Anak**

Suhartono (2005) menjelaskan tahap keampuan berbicara, yaitu:

##### 1. Tahap penanaman

Pada tahap ini anak menegosiasikan bunyi-bunyi yang pernah didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, dan sebagainya yang pernah dikenal melalui lingkungannya. Pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri satu kata frase. Kata yang diucapkannya mengacu pada benda-benda yang ada disekelilingnya.

##### 2. Tahap Telegrafis

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti

kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. Ujaran tersebut sangat singkat dan padat. Oleh karena itu, ujaran anak sejenis ini disebut juga telegrafis. Pada tahap ini anak sekitar 2 tahunan.

### 3. Tahap Transformasional

pada tahap ini anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah dan menginformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat-kalimat. Yang termasuk pada tahap ini yaitu anak berumur lima tahun.

Berdasarkan tahapan-tahapan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan berbicara anak TK kelompok B (5-6) tahun berada pada tahap transformasional. Pada tahap tersebut anak sudah dapat berani bertanya, menyuruh, menyanggah, menginformasikan sesuatu serta berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam.

#### **c. Aspek-Aspek Kemampuan Berbicara**

Menurut Dhieni (2005), ada beberapa aspek yang dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

1. Aspek kebahasaan, meliputi :

- a. Ketepatan ucapan (pelafalan bunyi), anak harus dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.
  - b. Penempatan tekanan, nada jangka, intonasi dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara.
  - c. Penggunaan kata dan kalimat  
penggunaan kata sebaiknya dipilih yang memiliki makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu dilatih menggunakan struktur kalimat yang benar.
2. Aspek non kebahasaan, meliputi:
- a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
  - b. Pandangan diarahkan kepada lawan bicara
  - c. Memperhatikan orang lain berbicara
  - d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat
  - e. Kenyaringan suara
  - f. Kelancaran
  - g. Penalaran dan relevansi

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bicara Anak**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu, faktor neurologi, faktor struktural dan fisiologi, yang terakhir ialah faktor lingkungan Dhieni (Suradinata & Maharani, 2020). Menurut Hildayani (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara diantaranya yaitu:

a. Kecerdasan

Terdapat hubungan antara pengukuran intelegensi dengan pengukuran perkembangan bahasa (kosa kata, kemampuan artikulasi dan indikasi kematangan kemampuan bahasa)

b. Jenis kelamin

Perkembangan bahasa anak perempuan akan lebih cepat daripada anak laki-laki.

c. Kondisi fisik

Perkembangan dan pemerolehan bahasa mensyaratkan berbagai kondisi fisik, diantaranya adalah orang tersebut tidak ada masalah pada organ bicara (gigi, lidah, tenggorokan dan pita suara).

d. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak yang paling penting untuk memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak.

e. Setting sosial/lingkungan budaya

**e. Indikator Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Adapun indikator penilaian berbicara dalam kegiatan presentasi yang didasarkan pada indikator menurut Nurgiyantoro (2013:406), sebagai berikut:

1. Ketepatan kandungan isi program
2. Ketepatan isi cerita
3. Ketepatan diksi
4. Ketepatan kalimat



## 5. Kelancaran berbicara.

Aspek berbicara juga dikemukakan oleh Setyonegoro (2013:76-77) mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tujuan antara lain:

1. Mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, imajinasi dan pendapat.

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dorongan dari internal individu.

Bedasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasanya indikator kemampuan berbicara anak Usia Dini 5-6 tahun diantaranya:

1. Keberanian berbicara
2. Kelancaran berbicara
3. Artikulasi yang jelas
4. Berbicara kalimat lengkap

## 2. Metode Bercerita

### a. Pengertian Bercerita

Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk menyampaikan tujuan pembelajaran (Marlina, dkk. 2018). Melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan

melatih kemampuan bahasa yang anak miliki (Hajrah, 2018). Sedangkan bercerita menuturkan suatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman kepada sekelompok orang (Tressyalina, 2008:84).

Dhieni (Hemah et al., 2018) Bercerita adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Pendapat lain dikemukakan oleh Moeslichatoen (Hajrah, 2018) bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan suatu bentuk kajian pembelajaran secara lisan yang dilakukan oleh orang lain yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya memiliki hubungan erat dalam kesatuan yang utuh.

Cerita dapat menyentuh kepribadian anak dan akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Dengan demikian, bercerita bukanlah suatu yang berakibat sederhana. Cerita sangat berpengaruh dalam jangka panjang, sampai dikatakan menjadi faktor dominan bagi bangunan karakter manusia disuatu bangsa. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak TK.

Adapun tujuan digunakannya metode ini adalah:

- 1) Melatih daya tangkap anak
- 2) Melatih daya fikir
- 3) Melatih daya konsentrasi
- 4) Membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak
- 5) Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

#### **b. Manfaat Bercerita**

Manfaat bercerita yaitu:

1. Kegiatan bercerita menjadikan hubungan anak dan ibu atau guru semakin dekat. Baik secara psikologis maupun secara fisik. Anak akan merasa diperhatikan, merasakan kenyamanan, dan merasa dicintai. Secara fisik pun akan mendekatkan hubungan ibu dan anak. Karena bila kita bercerita, otomatis kita akan memposisikan dekat dengan anak.
2. Bercerita sebagai sarana efektif untuk memberikan nilai-nilai kepada anak tanpa mereka merasa dinasehati secara langsung. Cerita yang

berkesan akan tetap tersimpan di memori sang anak sampai dia dewasa kelak.

3. Kegiatan bercerita mencerdaskan anak baik secara EQ (Emotional Question) atau SQ (Spiritual Question). EQ anak akan bekerja dengan baik bila anak menemukan ilmu-ilmu baru (dari isi cerita), kemudian dia akan mengaitkan dengan pengalamannya sendiri. Inilah inti dari pembelajaran EQ. tanpa disuruh, anak akan membandingkan tokoh dalam dongeng dengan dirinya sendiri, sehingga dongeng bisa menjadi cermin untuk anak. Selain EQ, bercerita juga akan mencerdaskan SQ. Karena bila kita bercerita maka unsur akidah tidak boleh ditinggalkan. Hal ini yang menjadikan kita tidak perlu memberikan nasehat terlalu banyak pada anak. Mereka bisa mengenal Rabb-nya lebih dekat, melalui cerita. Kita bisa memberi gambaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah.

### **c. Macam-macam Teknik Bercerita**

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain, guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari gambar, menggunakan papan flanel, bermain perang dalam suatu cerita. Adapun teknik bercerita yang dapat digunakan adalah:

1. Membaca langsung dari buku cerita

Teknik bercerita dengan membaca langsung itu sangat bagus, bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk membacakan

kepada anak SD. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap oleh anak.

2. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Bila cerita yang disampaikan pada anak terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita itu akan berfungsi dengan baik. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

3. Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama, mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak didik.

4. Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral yang berupa gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam cerita.

5. Dramatisasi suatu cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita**

Kelebihannya antara lain:

1. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
2. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
3. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
4. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya

Kekurangannya antara lain:

1. Anak didik pasif karena lebih banyak mendengarkan atau menerima
2. Penjelasan dari guru.
3. Kurang merangsang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa
4. Untuk mengutarakan pendapatnya.
5. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
6. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

**e. Syarat-Syarat Cerita**

Syarat-syarat cerita antara lain sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan anak-anak, tempat, dan keadaan.
2. Isi cerita harus bermutu pendidikan seperti nilai moral dan tujuan pengembangan bahasa anak-anak.

3. Bahasanya harus sederhana dan mudah dimengerti anak-anak.
4. Memperhatikan daya kemampuan anak yang dibedakan berdasarkan usia, antara lain;
  - 1) Usia 3-4 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 7 s.d 10 menit.
  - 2) Usia 4-6 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 10 s.d 20 menit.
  - 3) Usia 5-6 tahun tahap kemampuan mendengarkan cerita dari 20 s.d 25 menit.

**f. Cerita Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara**

Kegiatan bercerita memang dapat merangsang keterampilan anak untuk berpikir sistematis karena banyak aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan berpikir, bahasa, logika, dan pengenalan unsur-unsur literasi. Jika anak terbiasa mendengar cerita maka anak memperoleh perbendaharaan kata, ungkapan, watak orang, sejarah, dan sebagainya. Berbagai materi pelajaran sekolah pun bisa masuk pelan-pelan didalam cerita untuk membantu anak anda memahami pelajaran yang diberikan disekolah. Anak bisa belajar nama-nama benda, warana, ukuran bentuk, dan angka.

Anak yang banyak melakukan kegiatan berbicara pada diri sendiri, yang di lanjutkan berbicara dalam diri sendiri lebih memiliki kemampuan sosial daripada anak yang pada fase pra operasional kurang melakukan kegiatan tersebut.

## B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan belum dijumpai oleh peneliti. Namun, peneliti menemukan hasil penelitian yang hampir sama dilakukan oleh:

1. (Nurjanah & Anggraini, 2020) dengan judul “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Usia 5-6 tahun” Hasil penelitian menunjukkan dengan metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Maka dari itu, disarankan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat menggunakan metode bercerita dengan melibatkan anak secara langsung.
2. Selain itu penelitian dari (Hasanah et al., 2019) juga dapat dilihat relevan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media *Finger Puppet* pada Anak TK Kelompok B “ penelitian ini membuktikan Kemampuan berbicara dikatakan berhasil apabila 80% dari 26 jumlah anak telah mencapai indikator kemampuan berbicara pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Kegiatan bercerita berbantu media finger puppet dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Merauke. Hal ini ditunjukkan dari presentase kemampuan berbicara pada siklus I meningkat sebesar 35% dari kondisi awal 38% meningkat menjadi 73%. Kemampuan berbicara pada siklus II meningkat sebesar 12% dari siklus I 73% meningkat menjadi 85%.

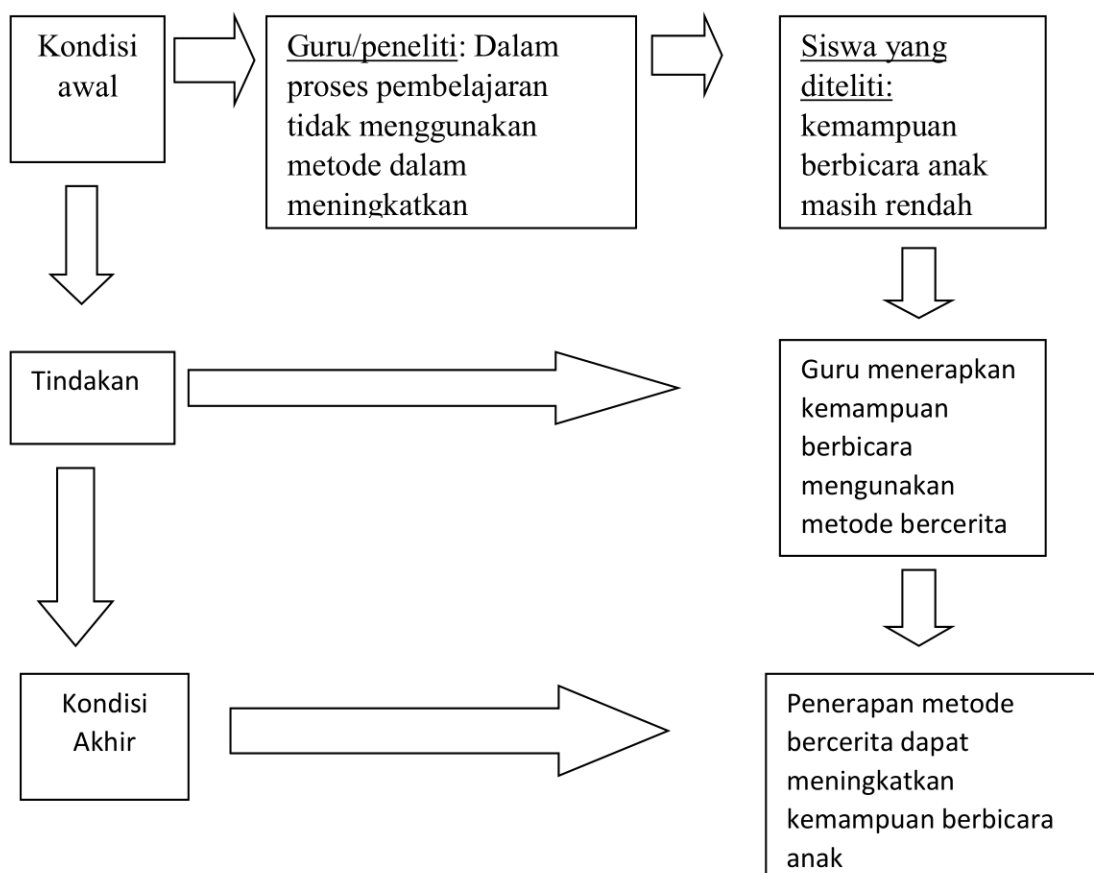


3. (Febiola & Yulsyofriend, 2020) dengan judul “Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa menggunakan media Flash Card dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan bantuan gambar dan huruf timbul yang ada pada media flash card kemudian membuat anak-anak tertarik, mudah mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, melatih kemampuan menyimak serta menstimulus anak untuk berfikir kemudian membuat anak bisa mengungkapkan pendapat yang terlihat dari cara berbicara.
4. (Farida & Rosidah, 2018) dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kondisi awal pra tindakan adalah sebesar 26%, kemudian disiklus I meningkat menjadi 40%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 84% dan mengalami keberhasilan pada indikator yang sudah ditargetkan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Darul Irfan Pakupatan, Serang-banten.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan kerangka berpikir peneliti mengenai rencana penelitian ini. Kerangka berpikir diawali dengan penemuan

permasalahan yang diperoleh dari peserta didik di TK Plamboyan Mekar, Dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia TK perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sebab dengan suasana yang menyenangkan anak akan lebih mudah terstimulasi kemampuan-kemampuannya. Salah satu cara yang dianjurkan adalah melalui metode bercerita.



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran dapat diajukan tindakan kelas ini sebagai berikut dengan penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Plamboyan Mekar Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Plamboyan Mekar Tanjung Sawit kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

**2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Adapun pelaksanaannya bulan Februari hingga bulan Mei 2021.

**Tabel. 3.1**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Kegiatan	Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				√												
2.	Penyusunan proposal				√	√	√	√	√	√							
3.	Observasi					√	√	√									
4.	Seminar Proposal											√					
5.	Perbaikan Proposal											√	√				
6.	Penelitian																√

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun di TK Plamboyan Mekar Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung yang berjumlah 17 orang. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas ( peneliti sendiri ) di

TK Plamboyan Mekar, Observer dan guru kelas B3 selaku kolabolator yang di nilai memahami tentang kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B kelas B3 TK Plamboyan Mekar. Terdiri dari 17 anak yaitu 12 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Peneliti memilih kelompok B karena kemampuan berbicara anak masih kurang optimal dan ada beberapa anak yang belum mampu untuk berbahasa dengan baik terhadap guru dan teman-temannya.

## **C. Metode Penelitian**

Pelaksanaan ini direncanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reaserch*). PTK dilakukan dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode Bercerita pada anak kelompok B TK Plamboyan Mekar Desa tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Arikunto, (2014:58) mengatakan bahwa PTK bertujuan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. PTK dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas yang dialami langsung dalam interkasi antara guru dengan anak yang sedang belajar secara lebih rinci.

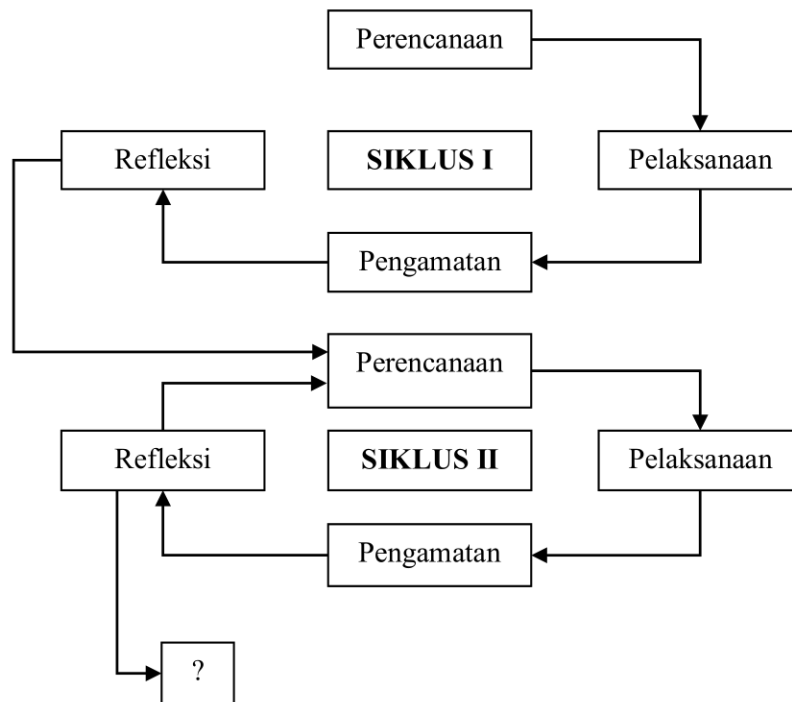
Penelitian ini bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional. Berkenaan dengan itu penelitian ini dirancang dalam kerangka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode Bercerita pada anak kelompok B TK Plamboyan Mekar Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Yang menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto,2002) system spiral refleksi dengan tahapan yaitu:

1. perencanaan
2. pelaksanaan
3. pengamatan,
4. refleksi dan perencanaan kembali atau revisi.

Siklus tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.2**  
**Siklus Pelaksanaan PTK**

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Rancangan Siklus I

#### a. Perencanaan/Persiapan

Dalam melakukan penelitian meningkatkan bahasa anak dengan metode bercerita, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu dan mempersiapkan secara detail langkah kegiatan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan skenario pembelajaran
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Meyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh penguasaan anak terhadap kompetensi dasar yang dipelajari.
- 5) Menjelaskan teknik/prosedur yang digunakan.
- 6) Menyiapkan lembar evaluasi

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam scenario pembelajaran.

Adapun rencana implementasi tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Pra Kegiatan
  - a) Menciptakan kesiapan belajar anak
  - b) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Kegiatan Awal

Membangkitkan motivasi dan perhatian pada guru untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan
- 3) Kegiatan Inti
  - a) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak
  - b) Memperagakan cara berdiskusi dan bertanya jawab secara demonstrasi dengan anak



c) Pemberian tugas kerja anak dan melaksanakan penilaian disela-sela penyampaian materi

d) Peneliti pembimbing tiap-tiap anak

4) Penutup

a) Memberi penghargaan kepada anak yang bekerja dengan baik.

b) Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.

c) Melakukan tindakan lanjutan terhadap pembelajaran yang disampaikan.

d) Membahas strategi yang akan dilakukan pada pertemuan mendatang untuk motivasi kesiapan anak dalam pembelajaran berikutnya.

e) Menutup kegiatan pembelajaran.

**c. Observasi**

1) Observasi dilakukan untuk mencari kesulitan anak pada saat proses bercerita.

2) Observasi dilakukan untuk melihat ketepatan anak dalam bercerita

3) Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan format pengamatan/penilaian proses pembelajaran. Pencapaian tujuan tindakan ataupun hasil sampingan dari pelaksanaan Tindakan.

4) Observer bersama peneliti mengamati anak yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar.

#### **d. Refleksi**

Setelah mengamati, observer bersama peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dilakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk menilai tindakan yang telah diberikan. Selanjutnya mengadakan evaluasi tentang penelitian tindakan kelas, dengan cara berdiskusi tentang masalah yang muncul dalam pembelajaran. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melaksanakan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja dalam kegiatan ini digunakan sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II dan seterusnya.

### **2. Rancangan Siklus II**

Kegiatan pada siklus ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,, pengamatan dan refleksi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dibawah ini :

## 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan cara yang digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan peneliti. Teknik yang digunakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan (Pardjono,dkk., 2007:43). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan di kelas. Data yang diambil dalam penelitian ini mengenai kemampuan berbicaramenggunakan media gambar kelompok B. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh kolaborator (guru kelompok A) dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru (guru kelompok B) melaksanakan tindakan. pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan anak yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang di inginkan oleh peneliti. Dalam metode ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk memperoleh data seperti : pedoman observasi guru (mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan dikelas sesuai RPPH), lembar observasi anak (mengamati anak dalam kegiatan pembelajaran dalam RPPH).

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, RPPH, hasil karya, dan kamera. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPPH, hasil karya anak dan kamera

untuk mengambil foto pada saat guru dan anak melakukan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B TK Plamboyan Mekar Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung.

Kedua teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B TK Plamboyan Mekar Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi lapangan (Sukardi, 2004:75). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif, yang memberikan peranan besar dan penting kepada penelitiannya sebagai instrument (human instrument). Alat pembantu pengumpulan data yang digunakan untuk membantu peneliti memperoleh data penelitian antara lain :

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan anak dikelas. Aktivitas mengajar guru diamati kesesuaiannya dengan perencanaan sebelumnya yang telah dilakukan. Sedangkan aktivitas anak yang diamati adalah aktivitas bertanya anak. Pedoman observasi ini berfungsi sebagai panduan saat melakukan

pengamatan dikelas. Dengan menggunakan pedoman observasi ini pengamatan akan fokus dan terarah.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan observasi (pengamatan). Wiriaatmadja (2012:125) memiliki pandangan dengan menggunakan catatan lapangan berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan anak, interaksi anak dengan anak, dan kegiatan lain dari penelitian seperti aspek perencanaan pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini. Catatan lapangan memiliki gambaran yang utuh mengenai bagaimana pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Dengan demikian, akan terlihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

## 3. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian

Dokumen-dokumen yang akan dipelajari dan di analisis adalah dokumen-dokumen resmi seperti silabus, program tahunan, program bulanan, RPPH, dan lain-lain. Peneliti menggunakan instrument ini karena mudah didapat dan efisien.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kemampuan Berbicara	Keberanian berbicara	Keberanian dalam bertanya dan menjawab	Anak berani bertanya dan menjawab tentang cerita yang disampaikan guru	1
	Kelancaran berbicara	Kelancaran dalam menyampaikan pendapat	Anak dapat menyampaikan pendapat tentang cerita yang disampaikan oleh guru	1
	Artikulasi yang jelas	Artikulasi kosa kata yang jelas	Anak sudah dapat lancar bercerita dengan artikulasi yang jelas	1
	Berbicara kalimat lengkap	Berbicara dengan kalimat yang lengkap	Anak dapat menyampaikan pendapat tentang gambar yang ditunjukkan guru dengan kalimat yang lengkap	1

Kisi-kisi lembar observasi dituangkan dalam rubrik untuk mempermudah penilaian. Rubrik penilaian instrumen observasi peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B sesuai dengan pedoman penilaian pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas,2010:11).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam peneliti menurut Sugiyono (2010:335) yaitu sebagai berikut : “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis meningkatnya kemampuan Berbicara anak dengan penerapan metode bercerita pada anak kelompok B TK Plamboyan Mekar Desa Tanjung sawit Kecamatan Tapung.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen observasi dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah :

### 1. Data Kuantitatif

Adapun menghitung hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis:

$$N = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

N= Nilai

B= Banyak butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada setiap butir/ item soal (pada tes bentuk penguraian)

St= Skor teoritis

(Poerwanti, 2008: 6. 15)

b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$P (\text{ketuntasan belajar}) = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2011: 40)

c. Analisis Kriteria taraf keberhasilan anak:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Siswa/i

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:43), data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan yang disajikan dalam tabel berikut ini:



**Tabel 3.4**  
**Kategori Tingkat Penguasaan**

Nilai Skor	Kriteria
76%-100%	Baik
56-75%	Cukup
41-55%	Kurang
0-40%	Tidak baik

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata dan gambaran, sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2012). Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap anak terhadap metode pelajaran yang baru (efektif), aktivitas anak mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data ini berupa observasi aktifitas guru dan aktifitas anak yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan pembelajaran. Adapun aktifitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk pembahasan data penelitian atau observasi hanya memberikan argumentasi berupa jumlah centang “ya” dan “tidak” dan apa tindak lanjut dari observasi tersebut.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Plamboyan Mekar melalui metode bercerita. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan berbicara anak yang termasuk kriteria baik telah mencapai 75% dan setiap siklusnya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada bulan februari di TK Plamboyan Mekar yang beralamat Desa Tanjung Sawit Kec. Tapung, Kab. Kampar. TK Plamboyan Mekar memiliki 4 ruang belajar, 1 ruangan kantor guru, 1 ruang khusus pertemuan wali murid dan guru, 4 kamar mandi dan memiliki halaman sekolah yang cukup luas. Di Tk Plamboyan Mekar juga terdapat permainan outdoor seperti 1 jungkat jungkit, 4 ayunan, 2 perosotan, 1 bola dunia. Adapun permainan indoor seperti, Puzzle, leggo, play dough, balok kayu, pohon berhitung, boneka tangan dan sebagainya. Total keseluruhan murid TK Plamboyan Mekar 65 anak, dengan jumlah tenaga pendidik 3 , 1 kepala sekolah. Subyek dalam penelitian ini dikelas B3 dengan anak umur 5-6 tahun yang berjumlah 17 anak terdiri dari 12 anak perempuan dan 5 orang laki-laki. Penerapan penelitian ini dirapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan bercerita anak dengan cara guru menyampaikan cerita tanpa menggunakan metode berecerita. Berdasarkan data tersebut anak masih mengalami kesulitan dalam berbicara seperti ada anak yang susah untuk diajak berkomunikasi atau bisa dikatakan lambat untuk menjawab pertanyaan yang diberi oleh gurunya (lambat merespon pertanyaan), ada juga anak yang kemampuan berbicaranya kurang

jenis cara pengucapannya, dan ada anak yang pendiam serta jarang berbicara dengan guru ataupun teman-temannya. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Hal ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan masih kurang jelas artikulasinya dan belum berbicara dengan kalimat lengkap. Dilihat dari pengamatan menunjukkan bahwa sebagian anak masih rendah kemampuan bicaranya, terutama bahasa lisannya hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan kembali 4-5 kata. Disamping itu, anak belum dapat menyebutkan benda-benda yang disekitarnya, ketika bercerita dan berbicara dengan teman-temannya untuk tampil di depan kelas terlihat sangat minim anak yang berani menunjukkan kemampuan berbicara di depan teman-temannya. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan lisannya dikelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulus perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menjelaskan isi pembelajaran yang sesuai tema RPPH tanpa melibatkan peserta didik dan tidak menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pra Tindakan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Nama Anak	Kondisi Pra Tindakan		
		Skor	Persentase	Kategori
1	Ai	8	50%	MB (Mulai Berkembang)
2	Je	6	37,5%	BB (Belum Berkembang)
3	Sal	8	50%	MB (Mulai Berkembang)
4	Av	8	50%	MB (Mulai Berkembang)
5	Al	6	37,5%	BB (Belum Berkembang)
6	Nu	8	50%	MB (Mulai Berkembang)
7	Sa	8	50%	MB (Mulai Berkembang)
8	Ju	4	25%	BB (Belum Berkembang)
9	Rf	4	25%	BB (Belum Berkembang)
10	Rd	4	25%	BB (Belum Berkembang)
11	Di	5	31,25%	BB (Belum Berkembang)
12	Rif	4	25%	BB (Belum Berkembang)
13	An	8	50%	MB (Mulai Berkembang)
14	Mi	7	43,75%	MB (Mulai Berkembang)
15	Pu	5	31,25%	BB (Belum Berkembang)
16	Au	7	43,75%	MB (Mulai Berkembang)
17	Av	4	25%	BB (Belum Berkembang)
<b>Rata-rata</b>		<b>6,11</b>	<b>38,18%</b>	<b>BB (Belum Berkembang)</b>

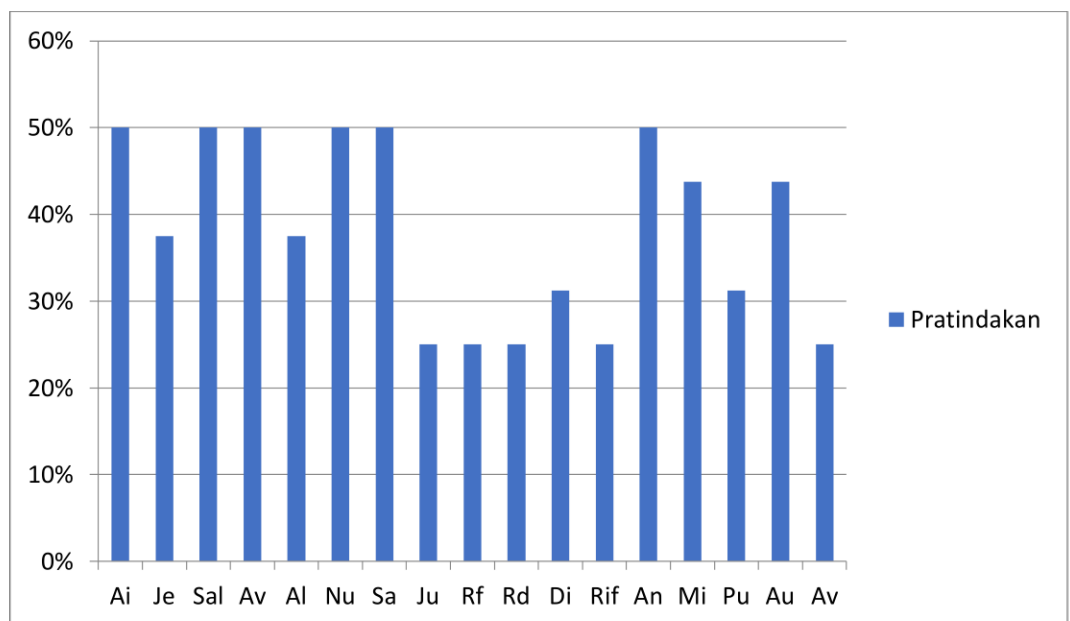
Dalam penelitian ini, peneliti membuat criteria penilaian kemampuan berbicara anak menjadi empat kriteria dengan skor minimal 4 dan skor maksimal 16. Adapun criteria tersebut adalah:

Keterangan:

1. 0%-40% : BB (Belum Berkembang)
2. 41%-55% : MB (Mulai Berkembang)
3. 56% - 75% : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. 76% - 100% : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan table 4.1 yaitu.

Ai 50%, Je 37,5%, Sal 50%, Av 50%, Al 37,5%, Nu 50%, Sa 50%, Ju 25%, Rf 25%, Rd 25%, Di 31,25%, Rif 25%, An 50%, Mi 43,75%, Pu 31,25%, Au 43,75%, Av 25%. Sedangkan rata-rata persentase akhir sekitar 38,18% Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah dan belum berkembang dengan baik. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



**Gambar 4.1**  
**Data Pra Tindakan Kemampuan Berbicara Anak**

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok B kelas B3 TK Plamboyan Mekar masih rendah. Untuk itu, peneliti merencanakan sebuah tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang secara optimal dan lebih meningkat lagi melalui kegiatan metode bercerita.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Pelaksanaan siklus tindakan merupakan satu putaran dalam penelitian ini yang ada didalamnya meliputi tahapan kegiatan perencanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan, pengamatan terhadap pencapaian kemampuan bercerita untuk kelompok B, dan evaluasi tingkat keberhasilan sudah mencapai yang ditetapkan. Pelaksanaan tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut:

### **1. SIKLUS 1**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus I, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merancang media gambar dengan tema alam semesta dan sub tema tentang pelangi.
- 2) Media gambar dibuat dikertas HVS yang memuat cerita dan gambar tentang pelangi. Dapat menyebutkan warna-warna pelangi dan menyanyikan lagu pelangi. Menyebutkan lapan pelangi muncul.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

###### **a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam setelah itu berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar anak, mengecek kehadiran

anak kemudian melakukan pembiasaan menyanyikan lagu sesuai tema dan membuat anak bersemangat dengan yel-yel, dilanjutkan dengan penjelasan pembelajaran sesuai tema. Menyanyikan lagu “rintik-rintik hujan dan pelangi-pelangi” dan dilanjutkan dengan berdiskusi tentang betapa indah dan agungnya ciptaan tuhan serta berdiskusi tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara bermain.

b. Kegiatan Inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, dikegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak dan mengatur duduk anak. Setelah rapi guru mulai bercerita tentang pelangi, disaat guru bercerita anak mendengarkan, setelah selesai bercerita dan anak diberi kesempatan memberikan pendapatnya dan anak mencoba menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru setelah itu guru memberi motivasi kepada semua anak. Bagaimana pelangi itu muncul dan menyebutkan warna-warna pelangi, dan guru mulai melakukan percakapan apabila ada anak yang tidak berani bercerita maka guru memberikan stimulus agar berani bercerita kedepan.

Setelah selesai melakukan pembelajaran anak merapikan mainan/gambar yang telah dipakai dan untuk selanjutnya guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Membimbing anak yang mengalami kesulitan didalam bercerita serta guru merangkum kembali cerita yang telah disampaikan dan mengevaluasi kegiatan anak dan memberikan penilaian.



### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini serta guru mendiskusikan kegiatan yang dilakukan sehari ini kepada anak dan memberitahukan tentang kegiatan esok hari serta berdoa setelah melakukan kegiatan atas rasa syukur lalu bernyanyi, salam dan pulang.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

### a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 27 April 2021. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Selanjutnya mengkondisikan anak dalam kelas, setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk dibangku masing-masing dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai dengan pukul 08.00-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru setelah itu guru memancing anak untuk berdoa. Setelah kegiatan berdoa peneliti melakukan tepuk tangan agar membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

#### b) Kegiatan Inti

kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pertemuan kedua Siklus I ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar bintang, gambar matahari, dan gambar bulan. Gambar yang digunakan adalah buatan dari peneliti sendiri. Saat kegiatan berbicara pertemuan kedua Siklus I, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti masih memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar pada pertemuan kedua ini. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan anak dipersilahkan untuk istirahat.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir yaitu guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu sayonara. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan

hari ini. selanjutnya penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai di rumah salam sama semua orang yang ada di rumah, meletakkan tas sepatu pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar. Salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau oleh bermain diluar.

### **3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III**

#### **a) Kegiatan Awal**

Pertemuan ketiga Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 28 April 2021. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Selanjutnya mengkondisikan anak dalam kelas, setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk di bangku masing-masing dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai dengan pukul 08.00-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru setelah itu guru memancing anak untuk berdoa. Setelah kegiatan berdoa peneliti melakukan tepuk tangan agar membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

## b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga Siklus I ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar bintang, gambar awan, dan gambar bulan sabit. Gambar yang digunakan adalah buatan dari peneliti sendiri dan dibuat menarik.

Saat kegiatan berbicara pertemuan ketiga Siklus I, peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti masih memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar pada pertemuan ketiga ini. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan. Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang berani berbicara tentang gambar, dan terus memotivasi anak supaya lebih bersemangat lagi pada pertemuan yang akan datang. Selama

kegiatan berlangsung sampai dengan selesai peneliti dan guru tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada anak-anak.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir yaitu guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu sayonara. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. selanjutnya penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan tas sepatu pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar. Salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau oleh bermain diluar.

**c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan Siklus I, diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak dengan kriteria berapa anak yang berkriteria baik, berapa anak yang berkriteria kurang baik dan berapa anak yang berkriteria tidak baik. Pada awal pertemuan pertama siklus I anak-anak masih terlihat bingung dan malas dikarenakan belum terbiasa untuk memulainya sendiri. Kebingungan anak tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran, anak berlari kesana kemari, anak yang menaiki meja, dan ada pula yang mengambil

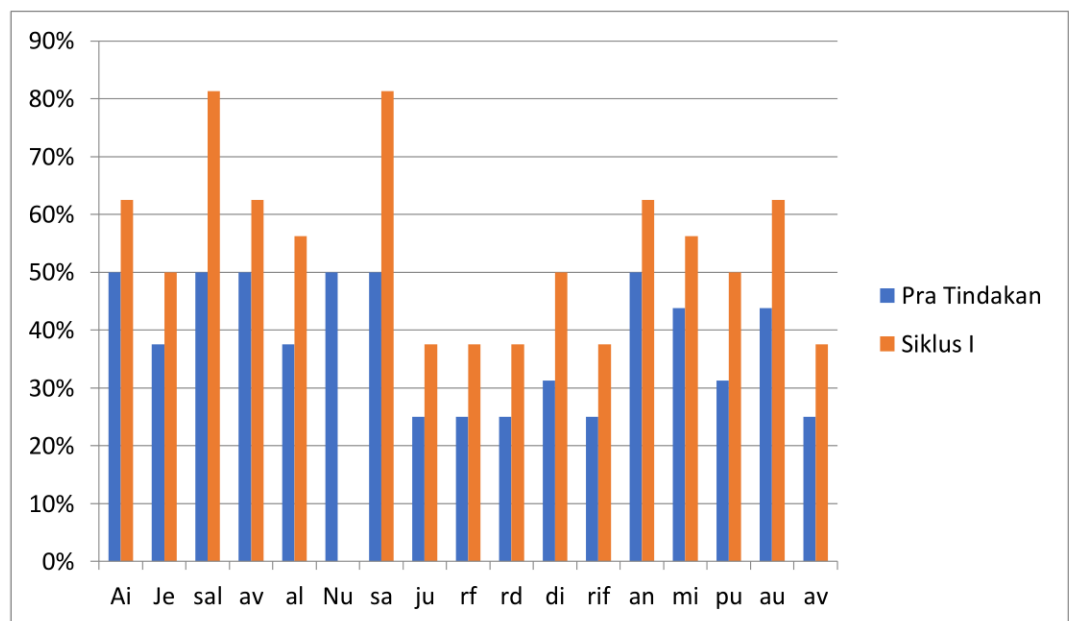
mainan lain untuk memilih bermain sendiri. Sehingga perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru maupun peneliti. Meskipun demikian banyak anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yang selalu bertanya.

Pada tahap pertemuan kedua dan ketiga anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan bercerita menggunakan berbantuan media gambar yang digunakan dalam pembalaran. Meskipun ada beberapa anak yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data skor Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I**

No	Nama Anak	Kondisi Pra Tindakan			Siklus I			Peningkatan
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	
1	Ai	8	50%	MB	10	62,5%	BSH	12,5%
2	Je	6	37,5%	BB	8	50%	MB	12,5%
3	Sal	8	50%	MB	13	81,25%	BSB	31,25%
4	Av	8	50%	MB	10	62,5%	BSH	12,5%
5	Al	6	37,5%	BB	9	56,25%	BSH	18,75%
6	Nu	8	50%	MB	9	56,25%	BSH	6,25%
7	Sa	8	50%	MB	13	81,25%	BSH	31,25%
8	Ju	4	25%	BB	6	37,5%	BB	12,5%
9	Rf	4	25%	BB	6	37,5%	BB	12,5%
10	Rd	4	25%	BB	6	37,5%	BB	12,5%
11	Di	5	31,25%	BB	8	50%	MB	18,75%
12	Rif	4	25%	BB	6	37,5%	BB	12,5%
13	An	8	50%	MB	10	62,5%	BSH	12,5%
14	Mi	7	43,75%	MB	9	56,25%	BSH	12,5%
15	Pu	5	31,25%	BB	8	50%	BSH	18,75%
16	Au	7	43,75%	MB	10	62,5%	BSH	18,75%
17	Av	4	25%	BB	6	37,5%	BB	12,5%
<b>Rata-rata</b>		<b>6,11</b>	<b>38,18 %</b>	<b>BB</b>	<b>8,64%</b>	<b>54%</b>	<b>MB</b>	<b>15,82</b>

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan table 4.2 yaitu. Ai 62,5%, Je 50%, Sal 81,25%, Av 62,5%, Al 56,25%, Nu 56,25%, Sa 81,25%, Ju 37,5%, Rf 37,5%, Rd 37,5%, Di 50%, Rif 37,5%, An 62,5%, Mi 56,25%, Pu 50%, Au 62,5%, Av 37,5%. Sedangkan rata-rata persentase akhir sekitar 54%. Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak sudah meningkat tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada tahap siklus II. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



**Gambar 4.2 Kemampuan Berbicara Anak Pra Tindakan-Siklus I**

Visualisasi grafik menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak keseluruhan secara merata yang dialami siklus I. Dari peningkatan tersebut hanya 2 (dua) anak yang mencapai skor persentase 75%

(TCP/tingkat capaian perkembangan), Yaitu Sal 81,25%, Sa 81,25% dengan kata lain hanya 2 orang siswa yang mencapai peningkatan sesuai TCP sebesar 75% dengan criteria menurut mills sebesar 71%. Oleh sebab itu perlu tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada Siklus II. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan Siklus I.

Berdasarkan pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran Siklus I, antara lain:

- 1) Media gambar yang digunakan masih belum menarik perhatian bagi beberapa anak karena gambar masih buatan peneliti sendiri. Hal ini menyebabkan anak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan berbicara.
- 2) Alokasi waktu dinilai terlalu cepat yaitu 30 menit, sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa dan beberapa anak masih belum mempunyai kesempatan untuk berbicara.
- 3) Pada waktu anak berbicara dalam kelompoknya, terlihat masih ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dengan berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, sehingga anak yang sedang berbicara menjadi terganggu. Hal ini terjadi dikarenakan suara anak yang terlalu



lirih dalam berbicara sehingga membuat anak lain tidak fokus dan memperhatikan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak pada tindakan Siklus II. Peneliti menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada Siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Media gambar yang digunakan diubah penampilannya agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti mencari gambar-gambar di internet serta mendownload gambar yang menarik agar sesuai dengan tema yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbicara diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, supaya semua anak mendapat kesempatan dalam berbicara.
- 3) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan berkonsentrasi pada teman yang sedang berbicara.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok kelas B3 TK Plamboyan Mekar belum mencapai keberhasilan yang

diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan berbicara menggunakan media gambar perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hipotesis pada tindakan Siklus I adalah dengan mengganti media gambar yang sebelumnya buatan peneliti sendiri dengan gambar-gambar hasil dari mendownload di internet, penambahan alokasi jam kegiatan berbicara serta merubah kelompok anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada anak Kelompok kelas B3 di TK Plamboyan Mekar.

## **2. SIKLUS II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan berbicara. Peneliti mencetak gambar-gambar yang didapatkan melalui download di internet.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media gambar yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi kelancaran berbicara, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat lengkap.

- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

Peneliti juga melakukan kegiatan lain pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus II, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan adalah:

- 1) Media gambar yang digunakan diubah penampilannya agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti mencari gambar-gambar di internet serta mendownload gambar yang menarik agar sesuai dengan tema yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbicara diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, supaya semua anak mendapat kesempatan dalam berbicara.
- 3) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan berkonsentrasi pada teman yang sedang berbicara.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan Siklus II masih dilakukan pada kegiatan awal proses pembelajaran, hanya alokasi waktunya ditambah. Setelah berbaris dan berdoa, anak masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah dirubah

oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta memberi motivasi supaya anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar. Pelaksanaan kegiatan Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan berbicara menurut gambar.

Pada pelaksanaan kegiatan Siklus II, penyampaian materi dan penjelasan masih sama dengan tindakan pada Siklus I, hanya media gambar yang digunakan semula buatan peneliti sendiri diganti dengan gambar-gambar hasil dari mendownload di internet yang terlihat lebih menarik.

### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

#### **a) Kegiatan Awal**

sebelum belajar, menanyakan kabar anak, mengecek kehadiran anak kemudian, Guru menanyakan hari, tanggal, dan tahun kepada anak, mempersilahkan anak maju kedepan untuk bernyanyi atau untuk membacakan surah-surah pendek. Kegiatan awal dimulai pukul 08.30-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru setelah itu guru memancing anak untuk berdoa. Setelah kegiatan berdoa peneliti melakukan tepuk tangan agar membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang mau menjawab pertanyaan dari guru dengan memberikan tepuk tangan atau jempol.

b) Kegiatan Inti

Saat kegiatan berbicara pertemuan pertama Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Pemberian contoh dari peneliti untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pekan lalu. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan anak dipersilahkan untuk istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan, menyampaikan kegiatan untuk hari esok,

mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, bernyanyi gelang sepatu gelang, salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

### **a) Kegiatan Awal**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Selanjutnya mengkondisikan anak dalam kelas, setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk dibangku masing-masing dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai dengan pukul 08.00-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru setelah itu guru memancing anak untuk berdoa. Setelah kegiatan berdoa peneliti melakukan tepuk tangan agar membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

### **b) Kegiatan Inti**

. Pada pertemuan kedua Siklus II ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar danau, gambar goa, dan gambar sungai. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil mengunduh di internet. Saat kegiatan berbicara pertemuan kedua Siklus II,

anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Misalnya mengenai gambar sungai, stimulasi yang diberikan adalah berupa pertanyaan seperti, “pernahkah anak melihat sungai”, “apa saja yang dilihat disungai”, dan “apa yang bisa dilakukan di sungai”. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan. Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan. Peneliti bersama guru selalu memotivasi anak-anak untuk terus mengikuti kegiatan berbicara.

### c) Kegiatan Penutup

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, bernyanyi gelang sepatu gelang, salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

## **3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan III**

### a) Kegiatan Awal

kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Selanjutnya mengkondisikan anak dalam kelas, setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk dibangku masing-masing dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai dengan pukul 08.00-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru setelah itu guru memancing anak untuk berdoa. Setelah kegiatan berdoa



peneliti melakukan tepuk tangan agar membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

#### b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga Siklus II ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar pegunungan, gambar air terjun, dan mata air. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil mengunduh di internet. Saat kegiatan berbicara pertemuan ketiga Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh 73 berbicara sesuai dengan gambar. Misalnya mengenai gambar air terjun, stimulasi dalam berbicara yang diberikan adalah pertanyaan seperti, “pernahkah anak melihat air terjun”, “apa saja yang dilihat pada air terjun”, dan “dimana anak bisa melihat air terjun”. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan. Setelah selesai kegiatan, anak-anak

dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa makanan ringan untuk anak-anak karena telah semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara. Selama kegiatan dan sesudah kegiatan peneliti bersama guru selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada anak-anak.

#### c) Kegiatan Penutup

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, bernyanyi gelang sepatu gelang, salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

#### c. Observasi

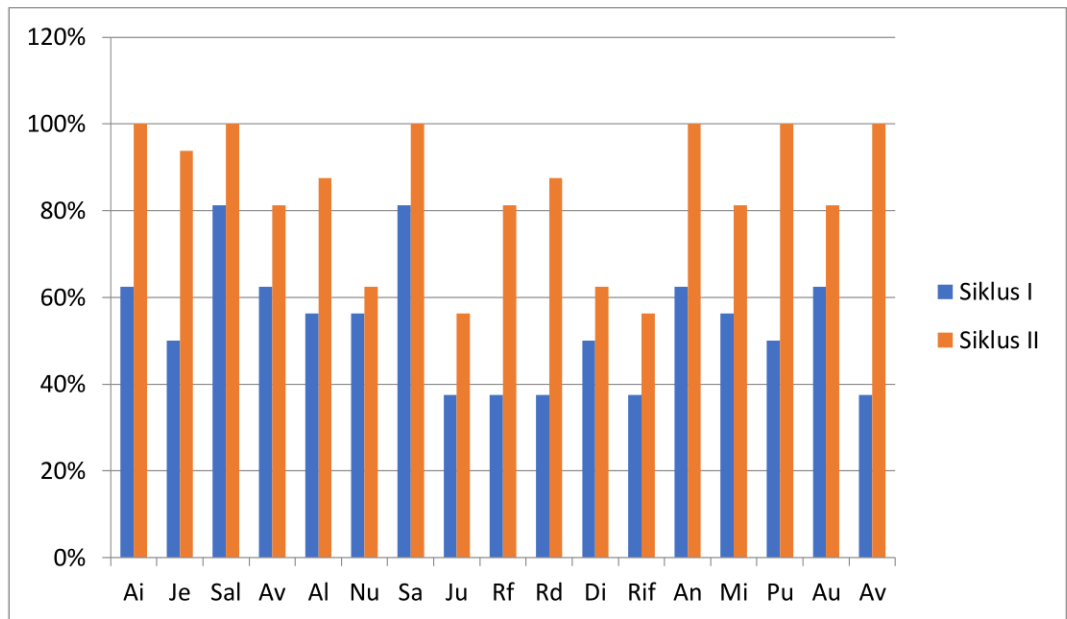
Observasi ini dilakukan peneliti saat guru sedang melakukan tindakan terhadap siswa. Pada siklus kedua ini anak-anak sudah memiliki kemampuan pada indikator perkembangan berbicara. Anak sudah mampu untuk menunjukkan keberanian dalam berbicara, meningkatkan kemampuan kelancaran dalam berbicara, artikulasi yang jelas serta anak

sudah mampu berbicara dengan lengkap. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan berikut data diperoleh:

**Tabel 4.3**  
**Data skor Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II**

No	Nama Anak	Siklus I			Siklus II			Peningkatan
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	
1	Ai	10	62,5%	BSH	16	100%	BSB	37,5%
2	Je	8	50%	MB	15	93,75%	BSB	43,75%
3	Sal	13	81,25%	BSB	16	100%	BSB	18,75%
4	Av	10	62,5%	BSH	13	81,25%	BSB	18,75%
5	Al	9	56,25%	BSH	14	87,5%	BSB	31,25%
6	Nu	9	56,25%	BSH	10	62,5%	BSH	6,25%
7	Sa	13	81,25%	BSH	16	100%	BSB	18,75%
8	Ju	6	37,5%	BB	9	56,25%	BSH	18,75%
9	Rf	6	37,5%	BB	13	81,25%	BSB	43,75%
10	Rd	6	37,5%	BB	14	87,5%	BSB	50%
11	Di	8	50%	MB	10	62,5%	BSH	12,5%
12	Rif	6	37,5%	BB	9	56,25%	BSH	18,75%
13	An	10	62,5%	BSH	16	100%	BSB	37,5%
14	Mi	9	56,25%	BSH	13	81,25%	BSB	25%
15	Pu	8	50%	BSH	16	100%	BSB	50%
16	Au	10	62,5%	BSH	13	81,25%	BSB	18,75%
17	Av	6	37,5%	BB	16	100%	BSB	62,5%
<b>Rata-rata</b>		<b>8,64</b>	<b>54%</b>	<b>MB</b>	<b>13,47</b>	<b>84,18%</b>	<b>BSB</b>	<b>30,18%</b>

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak,. Hal ini dapat dilihat berdasarkan table 4.2 yaitu. Ai 100%, Je 93,75%, Sal 100%, Av 81,25%%, Al 87,5%, Nu 62,5%, Sa 100%, Ju 56,25%, Rf 81,25%, Rd 87,5%, Di 62,5%, Rif 562,5%, An 100%, Mi 81,25%, Pu 100%, Au 81,25%, Av 100%. Sedangkan rata-rata persentase akhir sekitar 84,18 %. Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak sudah meningkat II. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



**Gambar 4.3**  
**Kemampuan Berbicara Anak Siklus I – Siklus II**

Visualisasi grafik menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun keseluruhan secara merata yang dialami siklus II. Hal itu terlihat dari anak yang sudah berani dalam berbicara, kelancaran dalam berbicara, berbicara dengan artikulasi yang jelas dan sudah mampu berbicara dengan kalimat lengkap, Dari data pra tindakan menunjukkan skor awal sebagai berikut : dengan rata-rata 6,11 dengan demikian data yang menunjukkan kemampuan berbicara anak TK Plamboyan Mekar pada kelompok B pada siklus II yang memiliki skor dengan keterangan berkembang sangat baik ada 13 orang anak, sedangkan yang memiliki skor dengan keterangan berkembang sesuai harapan ada 4 orang anak yaitu Nu,

Di, Rif dan Ju. Adapun persentase tertinggi dari keseluruhan aspek nilai siklus II kemampuan berbicara dimiliki Ai, Sal, Sa, An, Pu sebesar 100%

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan berbicara dengan media gambar sudah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Anak-anak mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar dari awal sampai akhir dengan penuh antusias dan semangat. Anak-anak juga menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan berbicara. Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat belajar dengan metode bercerita menggunakan media gambar. Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan yang disignifikan dengan penerapan metode bercerita. Pada siklus II ini kemampuan berbicara anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

#### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus**

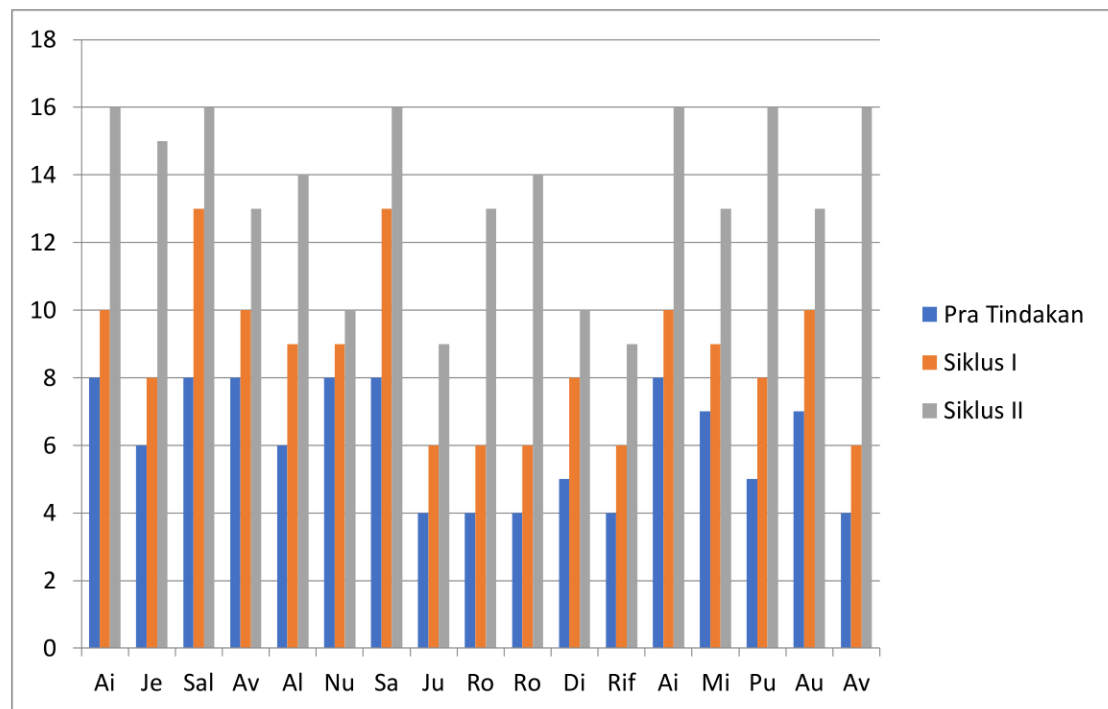
Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan berbicara dengan penerapan metode bercerita di TK Plamboyan Mekar mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam aspek perkembangan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan

yang signifikan. Berikut tabel peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.4**  
**Data Perbandingan Kemampuan Berbicara Anak Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II**

No	Nama anak	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	Ai	8	MB	10	BSH	16	BSB
2	Je	6	BB	8	MB	15	BSB
3	Sal	8	MB	13	BSB	16	BSB
4	Av	8	MB	10	BSH	13	BSB
5	Al	6	BB	9	BSH	14	BSB
6	Nu	8	MB	9	BSH	10	BSH
7	Sa	8	MB	13	BSH	16	BSB
8	Ju	4	BB	6	BB	9	BSH
9	Rf	4	BB	6	BB	13	BSB
10	Rd	4	BB	6	BB	14	BSB
11	Di	5	BB	8	MB	10	BSH
12	Rif	4	BB	6	BB	9	BSH
13	An	8	MB	10	BSH	16	BSB
14	Mi	7	MB	9	BSH	13	BSB
15	Pu	5	BB	8	BSH	16	BSB
16	Au	7	MB	10	BSH	13	BSB
17	Av	4	BB	6	BB	16	BSB
<b>Rata-rata</b>		<b>6,11</b>	<b>BB</b>	<b>8,64</b>	<b>MB</b>	<b>13,47</b>	<b>BSB</b>
<b>Rata-rata Persentase</b>		<b>38,18%</b>		<b>54%</b>		<b>84,18%</b>	

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak mulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada akhir siklus II terdapat 14 orang anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan 3 orang anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Berikut akan disajikan grafik capaian perkembangan kemampuan berbicara anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II:

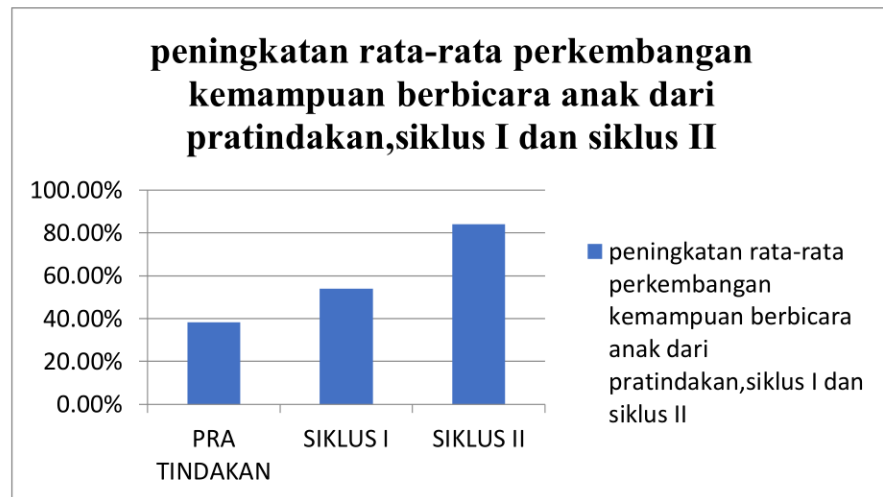


**Gambar 4.4**  
**Data Perbandingan Kemampuan Berbicara Anak Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II**

Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa skor tertinggi tingkat capaian perkembangan anak diperoleh Aina, Salsa, Satrio, Aini, Putra,Avan dengan skor 16 dan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Skor terendah tingkat capaian perkembangan anak diperoleh Judah dan Rifqi pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun besarnya peningkatan pada siklus II sebesar 16. Data peningkatan kemampuan berbicara anak dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Plamboyan Mekar**

Skor/Tahapan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	38,18%	54%	84,18%
peningkatan	-	2,53	4,83



**Gambar 4.5**  
**Peningkatan Rata-rata Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel dan diagram diatas dapat kita lihat bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak meningkat dari pra tindakan, siklus I, siklus II. Pada siklus II rata-rata tingkat capaian perkembangan anak telah mencapai criteria keberhasilan yang dikatakan oleh peneliti dan kolaborator sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil.

#### **b. Pembahasan**

Pada tindakan Siklus I terjadi peningkatan, tetapi kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar belum maksimal, sehingga diperlukan adanya perbaikan tindakan pada Siklus II yaitu peneliti mengganti gambar yang sebelumnya menggunakan gambar buatan sendiri diubah menjadi gambar hasil dari download di internet. Selain itu merubah anak yang



duduk dalam kelompok dan menambah alokasi waktu. Peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi lebih kondusif dan anak fokus dalam mengikuti. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka persentase peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar sudah signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berbicara melalui media gambar, kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Bener Plamboyan Mekar dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam (Nurjanah & Anggraini, 2020) dengan judul “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Usia 5-6 tahun” Hasil penelitian menunjukkan dengan metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Maka dari itu, disarankan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat menggunakan metode bercerita dengan melibatkan anak secara langsung. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Plamboyan Mekar adalah berbicara melalui media gambar. Hal ini penelitian dari (Hasanah et al., 2019) juga dapat dilihat relevan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media *Finger Puppet* pada Anak TK Kelompok B “ penelitian ini membuktikan Kemampuan berbicara dikatakan berhasil apabila 80% dari

26 jumlah anak telah mencapai indikator kemampuan berbicara pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

5. Keberhasilan lain yang didapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui kegiatan berbicara dengan media gambar bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Hal itu terlihat pada penelitian penelitian dari (Hasanah et al., 2019) juga dapat dilihat relevan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Berbicara Berbantu Media *Finger Puppet* pada Anak TK Kelompok B “ penelitian ini membuktikan Kemampuan berbicara dikatakan berhasil apabila 80% dari 26 jumlah anak telah mencapai indikator kemampuan berbicara pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun dari penelitian lain yaitu, (Febiola & Yulsofriend, 2020) dengan judul “Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa menggunakan media Flash Card dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan bantuan gambar dan huruf timbul yang ada pada media flash card kemudian membuat anak-anak tertarik, mudah mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, melatih kemampuan menyimak serta menstimulus anak untuk berfikir kemudian membuat anak bisa mengungkapkan pendapat yang terlihat dari cara berbicara.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan ada beberapa dari anak yang kemampuan berbicaranya masih rendah. Ini terlihat ini terlihat dari anak yang kurang berani berbicara, kurangnya kelancaran anak dalam berbicara, anak-anak kadang masih sulit untuk mengucapkan artikulasi yang lengkap serta kurangnya anak dalam berbicara dengan kalimat yang lengkap. Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses yaitu:

- 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membaginya dalam kelompok kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut.
- 2) Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan bergantian untuk anak-anak.
- 3) Setelah selesai kemudian anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman sekelasnya.
- 4) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara.

Keberhasilan ini pun didukung dari hasil analisis data pra tindakan dengan perolahan TCP sebesar 38,18%, pada siklus I sebesar 54% dan pada siklus II menjadi 84,18%. Sebagaimana yang telah disepakati dengan

kolaborator bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila menurut Mills 71%. Berada pada kategori Berkembang Sangat Baik dan penelitian ini sudah mencapai 13 orang anak yang sudah mencapai kategori berkembang sangat baik. Hasil yang diperoleh menunjukkan TCP kemampuan berbicara anak telah mencapai criteria yang diharapkan.

Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui pemberian tindakan kegiatan metode bercerita. Peningkatan kemampuan berbicara anak terlihat ketika anak berani tampil kedepan, berbicara dengan lancar, mengucapkan artikulasi yang jelas, serta anak sudah berbicara dengan kalimat lengkap.

Dengan demikian berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa “kegiatan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Plamboyan Mekar”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru TK Bagi guru TK kegiatan berbicara menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis gambar supaya media yang digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya guru

memberikan contoh berbicara menggunakan media gambar agar hasil yang dicapai lebih optimal.

- b. Untuk Sekolah Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara anak.
- c. Bagi orang tua diharapkan memberikan stimulus yang dikaitkan dengan perkembangan kemampuan berbicara anak dirumah kepada anak sebagai bentuk kelanjutan program yang diberikan oleh guru disekolah.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan melakukan penelitian pengembangan untuk mengetahui metode atau kegiatan serta media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 271–280. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.08>
- Farida, T., & Rosidah, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.30870/jppppaud.v5i2.4702>
- Febiola, S., & Yulsyofriend. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036.
- Hajrah. (2018). Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, 1, 1–14.
- Hasanah, N., Harmawati, D., & Hidayat, A. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media Finger Puppet pada Anak Kelompok B. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 32–37. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.2046>
- Helmi Rahma Wati, & Yulsyofriend. (2019). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 51–60. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-05>

- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>
- Istiarini, R. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara melalui bermain balok. *Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 1–9.
- Lestari, I. (2018). Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 165–177. <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.10>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- oktari, richa, -, F., & -, H. (2013). Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 14. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 1–12.
- Program, J., Pendidikan, S., & Usia, A. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun*. 6(1), 1–15.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. 9(3), 267–275.
- Sunaryanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta.

*[Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgpaud/Article/View/320](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgpaud/Article/View/320).*

Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.11>

Suryana, D., & Dewi, R. A. (2013). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Speaking Ability Development Through Role-Play Methods In Children At 4-5 Years Old.*



**Persentase Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kondisi Awal**

No	Nama	Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Artikulasi Yang Jelas				Berbicara dengan kalimat Lengkap				Skor	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ai	√					√				√					√		8	MB
2	Je		√			√				√					√			6	MB
3	Sal	√					√					√			√			8	BSH
4	Av			√			√				√			√				8	BSH
5	Al	√					√				√			√				6	MB
6	Nu		√				√				√				√			8	BSH
7	Sa		√				√				√				√			8	BSH
8	Ju	√				√				√				√				4	BB
9	Rf	√				√				√				√				4	BB
10	Rd	√				√				√				√				4	BB
11	Di	√				√					√			√				5	MB
12	Rif	√				√				√				√				4	BB
13	An	√						√			√				√			8	BSH
14	Mi			√			√			√				√				7	MB
15	Pu		√			√				√				√				5	MB
16	Au	√					√				√				√			7	MB
17	Av	√				√				√				√				4	BB
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>104</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>272</b>																	

**Persentase Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I  
Pertemuan I**

No	Nama	Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Artikulasi Yang Jelas				Berbicara dengan kalimat Lengkap				Skor	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ai	√					√				√					√		8	MB
2	Je		√			√				√					√			6	MB
3	Sal	√					√					√			√			8	BSH
4	Av			√			√				√			√				8	BSH
5	Al	√					√				√			√				6	MB
6	Nu		√				√				√				√			8	BSH
7	Sa		√				√				√				√			8	BSH
8	Ju	√				√				√				√				4	BB
9	Rf	√				√				√				√				4	BB
10	Rd	√				√				√				√				4	BB
11	Di		√			√					√					√		8	BSH
12	Rif	√				√				√				√				4	BB
13	An	√						√			√				√			8	BSH
14	Mi			√			√			√				√				7	MB
15	Pu		√				√			√				√				6	MB
16	Au	√					√				√				√			7	MB
17	Av		√				√			√				√				6	MB
<b>Jumlah</b>		9	6	2	0	6	10	1	0	8	8	1	0	9	6	2	0	<b>110</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>272</b>																	

**Persentase Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I  
Pertemuan II**

No	Na ma	Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Artikulasi Yang Jelas				Berbicara dengan kalimat Lengkap				Skor	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ai	√					√				√					√		8	MB
2	Je		√			√					√					√		8	BSH
3	Sal	√					√					√			√			8	BSH
4	Av			√			√				√			√				8	BSH
5	Al	√					√				√			√				6	MB
6	Nu		√				√				√				√			8	BSH
7	Sa		√				√				√				√			8	BSH
8	Ju	√				√				√				√				4	BB
9	Rf	√				√				√				√				4	BB
10	Rd	√				√					√				√			6	MB
11	Di		√			√					√			√				6	MB
12	Rif	√				√				√				√				4	BB
13	An	√						√			√				√			8	BSH
14	Mi			√				√		√				√				8	BSH
15	Pu		√				√				√				√			8	BSH
16	Au	√					√				√			√				6	MB
17	Av		√				√			√				√				6	MB
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>114</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>272</b>																	

**Persentase Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I  
Pertemuan III**

No	Nama	Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Artikulasi Yang Jelas				Berbicara dengan kalimat Lengkap				Skor	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ai		√				√					√				√		10	BSH
2	Je		√				√				√				√			8	MB
3	Sal			√				√				√				√		13	BSB
4	Av		√				√					√				√		10	BSH
5	Al		√				√				√					√		9	BESH
6	Nu		√				√				√					√		9	BESH
7	Sa			√				√				√				√		13	BSB
8	Ju		√				√			√				√				6	MB
9	Rf		√				√			√				√				6	MB
10	Rd		√				√			√				√				6	BB
11	Di		√			√					√					√		8	BESH
12	Rif	√				√				√					√			6	BB
13	An		√				√					√				√		10	BESH
14	Mi		√				√				√					√		9	BESH
15	Pu		√				√				√				√			8	BESH
16	Au		√				√					√				√		10	BESH
17	Av		√				√			√				√				6	MB
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>126</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>272</b>																	

**Persentase Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II  
Pertemuan I**

No	Na ma	Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Artikulasi Yang Jelas				Berbicara dengan kalimat Lengkap				Skor	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ai	√					√				√					√		8	BSH
2	Je		√				√				√					√		9	BSH
3	Sal				√				√				√			√		15	BSB
4	Av			√				√				√				√		13	BSB
5	Al	√					√				√			√				6	MB
6	Nu		√				√					√		√				8	BSH
7	Sa				√			√				√				√		14	BSB
8	Ju		√				√		√					√				6	MB
9	Rf		√				√		√					√				6	MB
10	Rd	√				√			√					√				4	BB
11	Di		√			√				√						√		8	BSH
12	Rif	√				√			√					√				4	BB
13	An	√						√		√				√				8	BSH
14	Mi			√			√		√					√				7	BSH
15	Pu		√				√			√				√				8	BSH
16	Au	√					√			√				√				7	BSH
17	Av		√				√			√				√				8	BSH
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>139</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>272</b>																	

**Persentase Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II  
Pertemuan II**

No	Na ma	Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Artikulasi Yang Jelas				Berbicara dengan kalimat Lengkap				Skor	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ai	√					√				√					√		8	BSH
2	Je		√				√				√					√		9	BSH
3	Sal				√				√				√				√	16	BSB
4	Av			√				√					√			√		13	BSB
5	Al			√				√					√				√	14	BSB
6	Nu		√				√					√			√			8	BSH
7	Sa				√				√				√				√	16	BSB
8	Ju		√					√			√				√			9	BSH
9	Rf		√					√			√				√			9	BSH
10	Rd	√					√				√				√			7	MB
11	Di		√			√					√					√		8	BSH
12	Rif	√				√			√				√					4	BB
13	An				√				√				√			√		16	BSH
14	Mi			√			√		√				√					7	BSH
15	Pu				√				√				√				√	16	BSB
16	Au	√					√				√				√			7	BSH
17	Av		√				√				√				√			8	BSH
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>175</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>272</b>																	

**Persentase Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II  
Pertemuan III**

No	Na ma	Keberanian Berbicara				Kelancaran Berbicara				Artikulasi Yang Jelas				Berbicara dengan kalimat Lengkap				Skor	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ai				√				√				√				√	16	BSB
2	Je				√				√			√					√	15	BSB
3	Sal				√				√				√				√	16	BSB
4	Av			√				√					√			√		13	BSB
5	Al			√				√					√				√	14	BSB
6	Nu		√				√					√				√		10	BSB
7	Sa				√				√				√				√	16	BSB
8	Ju		√					√			√				√			9	BSh
9	Rf		√					√				√					√	13	BSB
10	Rd			√				√					√				√	14	BSB
11	Di		√				√					√				√		10	BSB
12	Rif		√					√			√				√			9	BSh
13	An				√				√				√			√		16	BSh
14	Mi				√			√			√						√	13	BSB
15	Pu				√				√				√				√	16	BSB
16	Au		√					√					√				√	13	BSh
17	Av				√				√				√				√	16	BSB
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>224</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>272</b>																	